

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang dirancang untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.<sup>1</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

---

<sup>1</sup>Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 38.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

## 2. Hakikat IPA

Ada tiga istilah yang berkaitan dengan IPA, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan. Dari pengertian di atas, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian–kejadian yang ada di alam ini.<sup>3</sup>

IPA diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil observasi dan induksi. IPA juga dapat diartikan sebagai pengetahuan teoritis “(*theoretical knowledge*).<sup>4</sup> IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, baik makhluk

---

<sup>3</sup>Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

<sup>4</sup>Juhji, *Model Pembelajaran Untuk Calon Guru SD /MI* (Serang: Media Madani, 2018), 23.

<sup>5</sup>Asyari Muslichah, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 7.

hidup ataupun benda mati yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif.

Dalam pembelajaran IPA di SD, memiliki ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran IPA siswa harus dibiasakan untuk melakukan eksperimen, observasi, mengumpulkan data, menguji konsep, dan menarik suatu kesimpulan.<sup>6</sup>

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>7</sup>

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>8</sup> IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan carayang khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengakit antara cara yang satu dengan cara yang lain.<sup>9</sup> IPA dapat diartikan sebagai suatu proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi,

---

<sup>6</sup>Masriani, dkk. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Wujud Benda dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Lenju": *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, V.5, N.5, Mei, 2014. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JGSD/article/view/10876>

<sup>7</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2018), 3.

<sup>8</sup>Abdullah Aly dan Eni Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 18.

menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.<sup>10</sup>

IPA Juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut meliputi: 1). IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. 2). Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencemari fenomena alam. termasuk juga penerapannya. 3). Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikap rahasia alam. 4). IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja. 5). Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran bersifat objektif. Dari lima karakteristik tersebut, pembelajaran IPA di SD dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.<sup>11</sup>

### **3. Hakikat Model *Snowball Throwing***

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang

---

<sup>9</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 137.

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 170-171.

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.<sup>13</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.<sup>14</sup>

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.<sup>15</sup>

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian

---

<sup>12</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 45.

<sup>13</sup>Juhji, *Model Pembelajaran IPA*, 20.

<sup>14</sup>Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 158.

rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.<sup>16</sup>

**Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* menurut Zainal Aqib adalah sebagai berikut:**

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan suatu lembar kertas kerja, untuk menuliskan suatu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain yang lain selama  $\pm 5$  menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.<sup>17</sup>

**a. Kelebihan dan Kelemahan Model *snowball throwing***

**1) Kelebihan**

Model *snowball throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari model *snowball throwing* menurut Naniek Kusumawati dan Zumanta Hamdayama adalah:

---

<sup>15</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 174.

<sup>16</sup>Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 27-28.

- a) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b) Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- e) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- f) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.<sup>18</sup>
- g) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.<sup>19</sup>

Terdapat persamaan antara Naniek Kusumawati dan Zumanta Hamdayama yang tertera pada poin a,b,c,d,e,f dan terdapat perbedaan menurut Zumanta Hamdayama yang tertera pada poin g.

## 2) Kelemahan

Di samping terdapat kelebihan tentu saja model *snowball throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari model ini menurut Muhamad Huda dalam jurnal Naniek Kusumawati dan Aris Shoimin adalah sebagai berikut:

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasaisiswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi

---

<sup>17</sup>Naniek Kusumawati,dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo: *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, V.2, N.1, 2017. Available at: <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/viewfile/19>

<sup>18</sup>Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 159-161.

sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.<sup>20</sup>

- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang motivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
- e) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.<sup>21</sup>

dalam uraian di atas mengenai kekurangan model *snowball throwing* menurut Muhamad Huda dalam jurnal Naniek Kusumawati dan Aris Shoimin memiliki persamaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Naniek Kusumawati dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Bondrang Kabupaten Ponorogo, dimana diperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,23 dan pada kelas kontrol adalah 71,47. Simpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *snowball*

---

<sup>19</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 176-177.

<sup>20</sup>Naniek Kusumawati, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo: *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, V.2, N.1, 2017. Available at: <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/viewfile/19>



*throwing* terhadap hasil belajar IPA Pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>22</sup>

Ni Putu Krisna Dewi, dkk. Dengan Judul Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Dilihat dari rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajara *snowball throwing* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *snowbal throwing* yaitu 20,9 >18,6. Adanya perbedaan hasil belajar IPA menandakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di gugus IV Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.<sup>23</sup>

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Perbedaan adalah : 1). Populasi dan sampel yang digunakan

---

<sup>21</sup>Naniek Kusmawati,dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo: *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, V.2, N.1, 2017. Available at: <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/viewfile/19>

<sup>22</sup>Ni Putu Krisna Dewi, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V : *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, V.5, N.2, 2017. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewfile/10876>

oleh peneliti dan penelitian terdahulu berbeda. 2). Materi pembelajaran yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu berbeda. 3). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dan peneliti terdahulu berbeda. 4). Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dan peneliti terdahulu berbeda. Adapun persamaan adalah 1). Penggunaan model pembelajaran snowball throwing. 2). Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA.

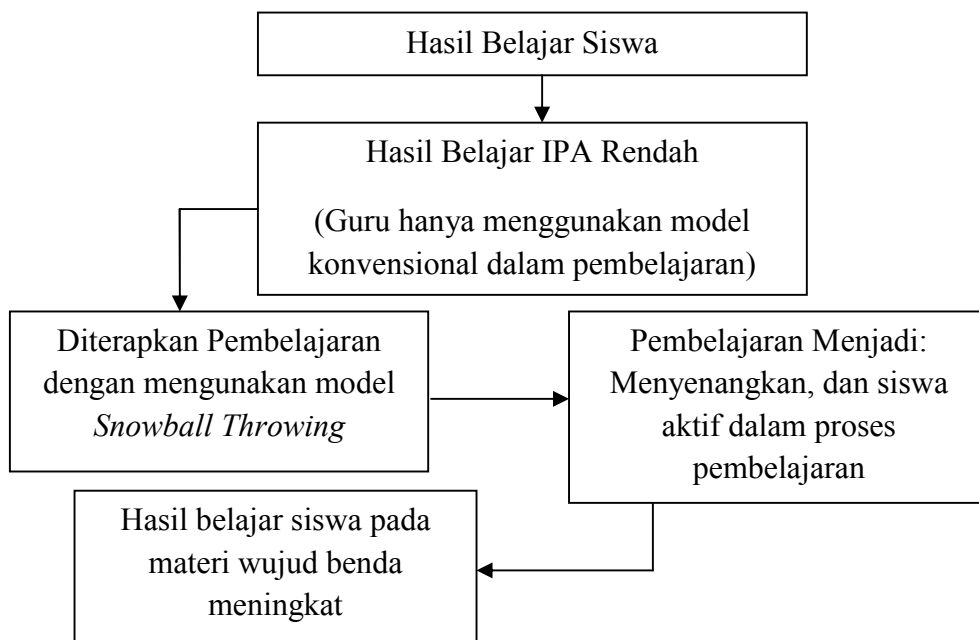
### **C. Kerangka Berpikir**

Di dalam proses pembelajaran di sekolah terkadang memberikan hasil yang tidak memuaskan, yakni tidak sesuai seperti apa yang diharapkan pada awal pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA yang disebabkan karena siswa merasa tidak menyenangkan dan mereka menganggap bahwa mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan, selain itu juga cara pendidik mengajar dengan cara yang sama secara terus menerus.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan kurang optimalnya hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena guru tidak menyesuaikan dengan tingkah laku siswa atau karakteristik kelas yang diajar. Masih banyak guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah yang dianggap sebagai cara tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pembelajaran seperti itu membuat siswa tidak nyaman bahkan bosan untuk belajar IPA dan ingin mencoba dengan pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Selain itu, model *snowball throwing* ini akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karena cara pendidik menyajikan pembelajaran dengan cara yang berbeda dari yang biasa digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan menggambarkan kerangka berpikir sebagaimana bagan berikut ini.



**Gambar 2.1:** Bagan Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis**

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA materi wujud benda di kelas IV SDN Koroncong.
- $H_a$  : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA materi wujud benda di kelas IV SDN Koroncong.